

KONTRIBUSI KETERAMPILAN MEMBACA PEMAHAMAN TEKS CERPEN TERHADAP KETERAMPILAN MENULIS TEKS CERPEN SISWA KELAS XI SMK NEGERI 9 PADANG

Oleh :

Herfina Assadiyah¹, Harris Effendi Thahar²
Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia
FBS Universitas Negeri Padang
email: herfinaassadiyah6@gmail.com

ABSTRACT

The purpose of this study was categorized into three. First, to describe the reading skills in understanding the short story of the second-year students at SMK Negeri 9 Padang. Second, to describe the writing skills of a short story for the second year students at SMK Negeri 9 Padang. Third, to describe the contribution of reading short story comprehension into the writing skills of a short story made by the second year students of SMK Negeri 9 Padang. The design of this research was quantitative with a descriptive method. Then, this study also was a correlational design. The population of this study was the second - grade students at SMK Negeri 9 Padang in the academic year 2018/2019 for about 232 students. The sample of this study was taken by using a proportional random sampling technique (20%), which was 46 students. The data of this study were the results of reading skills tests for understanding short story texts and the results of the text writing short story texts. The instrument of this study was an objective test to measure reading skills in understanding short story texts and performance tests to measure short story texts writing skills. There were several results of this study. First, the writing skill of the short story text of the second-year students at SMK Negeri Padang was more than adequate (LdC). Second, reading skills understanding the short text of the second-year students at SMK Negeri 9 Padang was in a Good qualification (B). Third, reading skills understanding the short story of the second-year students at SMK Negeri 9 Padang contributed 72.1% to the short story writing skills of the second year students of SMK Negeri 9 Padang.

Kata Kunci: Kontribusi, Keterampilan Membaca Pemahaman Teks Cerpen, Keterampilan Menulis Teks Cerpen

A. Pendahuluan

Pembelajaran bahasa Indonesia dalam Kurikulum 2013 secara umum mencakup enam aspek yaitu menyimak, membaca, menulis, menyaji, dan memirsa. Keterampilan menulis merupakan salah satu keterampilan yang harus dikuasai oleh siswa. Melalui keterampilan menulis siswa dapat menyampaikan pesan dan mengungkapkan ide atau pemikirannya dalam bentuk tulisan, siswa juga dapat mengembangkan nalar dalam menyajikan informasi dan pengetahuan. Menurut Semi (2007:14) menulis merupakan suatu proses kreatif mmindahkan gagasan ke dalam lambang-lambang tulisan. Menulis memiliki tiga aspek utama.

Pembelajaran bahasa Indonesia dalam Kurikulum 2013 secara umum mencakup enam aspek yaitu menyimak, membaca, menulis, menyaji, dan memirsa. Keterampilan menulis merupakan salah satu keterampilan yang harus dikuasai oleh siswa. Melalui keterampilan menulis siswa dapat menyampaikan pesan dan mengungkapkan ide atau pemikirannya dalam

¹Mahasiswa Penulis Skripsi Prodi Pendidikan Bahasa Indonesia untuk wisuda periode September 2019

²Pembimbing , dosen FBS Universitas Negeri Padang

bentuk tulisan, siswa juga dapat mengembangkan nalar dalam menyajikan informasi dan pengetahuan.

Keterampilan menulis sangat penting dimiliki siswa karena melalui kegiatan menulis, siswa mampu menyampaikan ide atau gagasannya dan menyampaikan informasi kepada pembaca. Dalam kegiatan menulis, penulis harus terampil dalam menuangkan dan mengembangkan ide atau gagasannya agar pembaca mengerti pesan yang disampaikan melalui tulisan. Penulis harus melakukan banyak latihan agar memiliki keterampilan menulis yang baik.

Keterampilan menulis berkaitan dengan keterampilan membaca. Melalui kegiatan membaca, seseorang akan mendapatkan berbagai ilmu dan pengetahuan. Membaca sangat penting untuk menambah informasi dan wawasan seseorang. Menurut Tierney (Nejad, 2015:136) membaca tidak hanya mempelajari mengenai kata-kata, tetapi juga belajar memahami isi teks. Membaca secara komunikatif digunakan untuk mencari, menemukan, dan memperoleh informasi dari berbagai sumber sesuai dengan pemahaman masing-masing individu yang diperoleh (Sari, 2018:446). Melalui membaca seseorang akan mengetahui banyak hal sehingga akan memudahkannya dalam menulis untuk menuangkan ide dan gagasannya.

Salah satu kegiatan keterampilan menulis yang dipelajari peserta didik yaitu menulis teks cerpen. Teks cerpen sebagai prosa yang menceritakan kehidupan tokoh dengan permasalahan, pertikaian, peristiwa yang senang atau sedih yang terdapat nilai-nilai kehidupan dan pesan yang disampaikan oleh penulis. Teks cerpen sebagai cerita rekaan ditulis pengarang yang tidak terlepas dari realita yang terjadi di lingkungan masyarakat. Realita inilah yang diketahui oleh peserta didik dan mengetahui pesan yang terkandung dalam teks cerpen yang dijadikan cerminan dalam kehidupan.

Pembelajaran teks cerpen terdapat dalam kurikulum 2013 di SMA/SMK kelas XI, antara lain terdapat dalam Kompetensi Inti (KI) 4 yaitu "Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, bertindak secara efektif, kreatif, serta mampu menggunakan metode sesuai dengan kaidah keilmuan". Kompetensi Dasar (KD) 4.9 yaitu "Mengkonstruksi sebuah cerita pendek dengan memperhatikan unsur-unsur pembangun cerpen". Keterampilan menulis teks cerpen ini menuntut peserta didik untuk mampu memproduksi teks cerpen secara kreatif dengan memperhatikan struktur dan unsur-unsur yang terdapat di dalam teks cerpen.

Berdasarkan wawancara informal dengan guru mata pelajaran bahasa Indonesia di SMK Negeri 9 Padang, Bapak Rahmad Ramadhan, S.Pd, bahwa terdapat beberapa kendala saat siswa menulis teks cerpen. Guru menjelaskan secara umum kemampuan siswa dalam menulis teks masih kurang. Hal tersebut dibuktikan dengan ketika ada tugas latihan menulis teks cerpen atau ujian mengenai teks cerpen nilai siswa rata-rata masih di bawah KKM. KKM untuk mata pelajaran bahasa Indonesia kelas XI di SMK Negeri 9 Padang adalah 80. Hanya sebagian siswa yang memperoleh nilai di atas KKM.

Berdasarkan wawancara, peneliti menyimpulkan lima gambaran umum. *Pertama*, siswa tidak terbiasa dalam kegiatan membaca karya sastra terutama teks cerpen sehingga kemampuan membaca pemahaman siswa masih rendah. *Kedua*, siswa kurang berminat dalam pembelajaran di kelas karena peserta didik terbiasa melakukan kegiatan praktik. *Ketiga*, siswa mengalami kesulitan dalam kegiatan menulis, sehingga dalam proses pembelajaran peserta didik mengalami kesulitan dalam menuangkan ide dan gagasannya dalam bentuk tulisan. *Keempat*, siswa memiliki pengetahuan yang sedikit mengenai teks cerpen. Siswa hanya tahu bahwa teks cerpen merupakan sebuah cerita pendek. Siswa tidak mengkaji lebih dalam mengenai teks cerpen seperti struktur teks cerpen, unsur-unsur teks cerpen. Akibatnya, Siswa kesulitan dalam mengembangkan alur cerita, menentukan konflik dalam cerita, merangkai peristiwa-peristiwa menjadi sebuah cerita, dan menentukan sifat tokoh dalam cerita tersebut.

Permasalahan-permasalahan yang dialami tersebut menunjukkan bahwa siswa kelas XI SMK Negeri 9 Padang belum terampil menulis teks cerpen. Belum terampilnya siswa kelas XI SMK Negeri 9 Padang menulis teks cerpen disebabkan rendahnya keterampilan membaca pemahaman siswa. Hal ini didukung dari penelitian yang dilakukan oleh Refil Dani (2015)

menyimpulkan bahwa keterampilan membaca pemahaman memberikan sumbangan terhadap keterampilan menulis teks cerpen. Jika siswa terampil membaca pemahaman, maka akan mudah memahami apa yang dibacanya sehingga wawasan dan informasinya bertambah. Hal tersebut akan memudahkan siswa untuk menuangkan ide/gagasan ke dalam bentuk teks cerpen.

Salah satu cara untuk meningkatkan keterampilan siswa dalam menulis teks cerpen adalah dengan memahami teks cerpen tersebut. Kegiatan memahami teks cerpen dilakukan melalui kegiatan membaca pemahaman. Membaca pemahaman adalah proses interaktif antara pembaca dan teks (Javed, 2015:139). Membaca pemahaman dapat menambah wawasan, pengalaman, dan pemahaman siswa terhadap teks cerpen. Apabila siswa memahami teks cerpen melalui kegiatan membaca pemahaman, maka akan memudahkan siswa dalam mengembangkan ide dan gagasannya dalam bentuk teks cerpen. Kegiatan tersebut juga dapat membantu siswa dalam memahami pesan yang ingin disampaikan penulis. Tujuan membaca yaitu dapat memahami pesan yang hendak disampaikan oleh penulis. Menurut May dan Rizzardi (Erdal & Ali, 2016) proses pemahaman bacaan adalah tentang memahami pendapat atau pesan yang ingin disampaikan penulis dengan sengaja.

Memahami sebuah teks cerpen melalui kegiatan membaca memiliki hubungan timbal balik dengan keterampilan menulis. Melalui kegiatan membaca teks cerpen, peserta didik akan mengenal berbagai hal mengenai penulisan teks cerpen. Membaca akan menambah wawasan atau pengetahuan baru terhadap siswa mengenai teks cerpen. Wawasan atau pengetahuan tersebut yang akan membantu peserta didik dalam proses menulis teks cerpen.

Berdasarkan masalah yang telah diungkapkan, penelitian ini penting dilakukan. Melalui penelitian ini, akan dibahas tentang adanya kontribusi keterampilan membaca pemahaman teks cerpen terhadap keterampilan menulis teks cerpen siswa kelas XI SMK Negeri 9 Padang. penelitian ini dilaksanakan di SMK Negeri 9 Padang dengan alasan sebagai berikut. *Pertama*, di sekolah tersebut belum pernah dilakukan penelitian tentang membaca pemahaman teks cerpen dan menulis teks cerpen. *Kedua*, siswa kelas XI dipilih sebagai subjek penelitian karena telah mempelajari teks cerpen sesuai dengan ketuntasan kurikulum.

B. Metode Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif didasarkan pada pengukuran yang diekspresikan dalam bentuk kuantitas (Syahrul, Tressyalina, & Farel, 2017:19). Dalam penelitian ini dikatakan penelitian kuantitatif karena data dalam penelitian berupa angka, yaitu skor hasil tes keterampilan membaca pemahaman teks cerpen dan skor keterampilan menulis teks cerpen. Skor tersebut diperoleh dari tes yang diberikan kepada siswa, lalu skor tersebut dianalisis dengan menggunakan rumus statistik.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Disebut metode deskriptif karena metode ini memiliki tujuan untuk mendeskripsikan, menggambarkan atau melukiskan secara sistematis mengenai fakta-fakta yang sedang diteliti. Kemudian menentukan ada atau tidak korelasi variabel yang satu dengan variabel yang lain. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Nazir (2011:54) bahwa tujuan metode deskriptif adalah untuk membuat deskripsi, gambaran, lukisan, secara sistematis faktual, dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat, serta hubungan antar fenomena yang diselidiki. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes. Tes digunakan untuk mengukur tingkat keterampilan membaca pemahaman teks cerpen siswa dan tingkat keterampilan menulis teks cerpen siswa kelas XI SMK Negeri 9 Padang. Bentuk tes yang digunakan dalam penelitian ini ada dua, yaitu tes objektif dan tes unjuk kerja.

C. Pembahasan

Dalam pembahasan ini dijelaskan (1) keterampilan membaca pemahaman teks cerpen siswa kelas XI SMK Negeri 9 Padang, (2) keterampilan menulis teks cerpen siswa kelas XI SMK Negeri 9 Padang, dan (3) kontribusi keterampilan membaca pemahaman teks cerpen terhadap keterampilan menulis teks cerpen siswa kelas XI SMK Negeri 9 Padang.

1. Keterampilan Membaca Pemahaman Teks Cerpen Siswa Kelas XI SMK Negeri 9 Padang

Berdasarkan hasil penelitian dan hasil analisis data, diketahui bahwa keterampilan membaca pemahaman teks cerpen siswa kelas XI SMK Negeri 9 Padang diklasifikasikan enam kategori, yaitu baik sekali, baik, lebih dari cukup, cukup, hampir cukup dan kurang. Nilai rata-rata keterampilan membaca pemahaman teks cerpen siswa kelas XI SMK Negeri 9 Padang adalah 74,24 dengan tingkat penguasaan (66-75%) berada pada kualifikasi lebih dari cukup (LdC) pada skala 10. Nilai rata-rata tersebut jika dibandingkan dengan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), masih berada dibawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) siswa kelas XI SMK Negeri 9 Padang untuk mata pelajaran bahasa Indonesia adalah 80. Hal ini disebabkan, pada saat tes keterampilan membaca pemahaman teks cerpen tidak seluruh siswa melakukannya dengan konsentrasi penuh, sehingga teks cerpen yang terdapat di dalam tes tidak dibaca dengan baik.

Dari empat indikator yang dinilai dalam keterampilan membaca pemahaman yang diajukan, indikator tertinggi yang dikuasai oleh siswa adalah menentukan alur teks cerpen dengan nilai rata-rata 82,24 berada pada kualifikasi baik (76-85%) berdasarkan skala 10. Berdasarkan nilai rata-rata tersebut dapat dikatakan bahwa sebagian besar siswa sudah mampu menentukan alur teks cerpen dengan tepat. Hal ini dapat terlihat pada nilai rata-rata berada pada kualifikasi baik. Temuan penelitian ini didukung oleh penelitian relevan dari Ramadani (2018) dalam membaca pemahaman teks cerpen indikator yang dikuasai oleh siswa adalah indikator menentukan alur teks cerpen. Berdasarkan hal tersebut, siswa sudah mampu menuliskan teks cerpen dengan kelengkapan dalam merangkai alur teks cerpen.

Penguasaan siswa yang paling rendah adalah indikator menentukan amanat dalam teks cerpen dengan nilai rata-rata 69,20 berada pada kualifikasi lebih dari cukup (66-75%) berdasarkan skala 10. Berdasarkan rata-rata tersebut, dapat dinyatakan siswa masih kesulitan dalam menentukan amanat atau pesan yang terdapat di dalam sebuah teks cerpen. Akibatnya, siswa cenderung menjawab salah dalam pertanyaan menentukan amanat di dalam teks cerpen.

Berdasarkan pembahasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa nilai keterampilan membaca pemahaman teks cerpen siswa kelas XI SMK Negeri 9 Padang masih dibawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) siswa kelas XI SMK Negeri 9 Padang untuk mata pelajaran bahasa Indonesia adalah 80. Dengan demikian, siswa harus meningkatkan keterampilan membaca pemahaman teks cerpen yang dimilikinya. Sejalan dengan pelaksanaan tes obektif yang digunakan untuk mengukur keterampilan membaca pemahaman teks cerpen siswa kelas XI SMK Negeri 9 Padang, dalam pelaksanaan tes tersebut sebagian besar siswa sudah melibatkan proses berpikir dan menganalisis setiap butir soal yang diberikan.

2. Keterampilan Menulis Teks Cerpen Siswa Kelas XI SMK Negeri 9 Padang

Berdasarkan hasil analisis data, dapat disimpulkan nilai rata-rata keterampilan menulis teks cerpen siswa kelas XI SMK Negeri 9 Padang secara keseluruhan sebesar 72,83 dan berada pada kualifikasi lebih dari cukup. Nilai rata-rata tersebut jika dibandingkan dengan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), masih berada di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) siswa kelas XI SMK Negeri 9 Padang untuk mata pelajaran bahasa Indonesia adalah 80.

Dari tiga indikator yang dinilai dalam keterampilan menulis teks cerpen yang diujikan, indikator tertinggi yang dikuasai siswa adalah indikator isi teks cerpen dengan nilai rata-rata 78,53 berada pada kualifikasi baik pada skala 10. Berdasarkan nilai rata-rata tersebut dapat dikatakan bahwa sebagian besar siswa sudah bisa menulis teks cerpen berkaitan dengan isi teks cerpen yang sesuai dengan konteks yang diujikan. Selain itu, siswa juga sudah mampu menuliskan teks cerpen dengan pengembangan alur, tokoh, dan latar.

Penguasaan siswa yang paling rendah adalah indikator ketepatan penggunaan EBI dengan nilai rata-rata 67,66 berada pada kualifikasi lebih dari cukup pada skala 10 (66-75%). Berdasarkan dari kriteria penilaian EBI yang dibatasi pada pemakaian huruf kapital, tanda titik (.), dan tanda koma (,) terlihat bahwa siswa masih kesulitan dalam ketepatan penggunaan EBI.

Hal ini sama dengan penelitian yang dilakukan oleh Ella (2018) nilai rata-rata siswa untuk indikator EBI yaitu 70,83 beradapada kualifikasi lebih dari cukup. Penilaian EBI dalam penelitian ini dibatasi oleh penggunaan huruf capital, tanda titik (.), dan tanda koma (,).

Berdasarkan pembahasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa nilai keterampilan menulis teks cerpen siswa kelas XI SMK Negeri 9 Padang masih berada di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), yaitu dibawah 80. Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) siswa kelas XI SMK Negeri 9 Padang untuk mata pelajaran bahasa Indonesia adalah 80. Oleh sebab itu, keterampilan menulis teks cerpen siswa perlu ditingkatkan lagi.

3. Kontribusi Keterampilan Membaca Pemahaman Teks Cerpen terhadap Keterampilan Menulis Teks Cerpen Siswa Kelas XI SMK Negeri 9 Padang

Berdasarkan hasil deskripsi dan analisis data, diperoleh gambaran kontribusi keterampilan membaca pemahaman teks cerpen terhadap keterampilan menulis teks cerpen siswa kelas XI SMK Negeri 9 Padang keseluruhan indikator sebesar 72,1% . Hal ini berarti bahwa keterampilan membaca pemahaman teks cerpen memiliki kontribusi sebesar 72,1% terhadap keterampilan menulis teks cerpen siswa kelas XI SMK Negeri 9 Padang dan selebihnya (27,9%) dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Keterampilan membaca pemahaman teks cerpen memberikan kontribusi terhadap keterampilan menulis teks cerpen. Keterampilan membaca sebagai keterampilan reseptif berfungsi untuk menyerap informasi dan pengetahuan dari tulisan, sedangkan keterampilan menulis sebagai keterampilan produktif berfungsi untuk berkomunikasi, menyampaikan gagasan, pendapat, fakta, opini, serta berbagai pengetahuan melalui sebuah tulisan. Menulis membutuhkan wawasan dan pengetahuan yang dapat diperoleh melalui membaca. Sama halnya dengan menulis teks cerpen. Untuk menulis teks cerpen yang baik dibutuhkan keterampilan membaca pemahaman teks cerpen yang baik pula. Berikut ini penjelasan kontribusi keterampilan membaca pemahaman teks cerpen terhadap keterampilan menulis teks cerpen untuk keempat indikator.

Pertama, berdasarkan hasil deskripsi dan analisis data, diperoleh hasil kontribusi keterampilan membaca pemahaman teks cerpen indikator 1 (menentukan alur) terhadap keterampilan menulis teks cerpen siswa kelas XI SMK Negeri 9 Padang sebesar 21,9%. Hal ini berarti bahwa keterampilan membaca pemahaman teks cerpen indikator 1 (menentukan alur) memberikan kontribusi sebesar 21,9% terhadap keterampilan menulis teks cerpen siswa kelas XI SMK Negeri 9 Padang.

Kedua, berdasarkan hasil deskripsi dan analisis data, diperoleh gambaran kontribusi keterampilan membaca pemahaman teks cerpen terhadap keterampilan menulis teks cerpen untuk indikator 2 (menentukan tokoh dan penokohan) siswa kelas XI SMK Negeri 9 Padang sebesar 22,6%. Hal ini berarti bahwa keterampilan membaca pemahaman teks cerpen indikator 2 (menentukan tokoh dan penokohan) memberikan kontribusi sebesar 22,6% terhadap keterampilan menulis teks cerpen siswa kelas XI SMK Negeri 9 Padang.

Ketiga, berdasarkan hasil deskripsi dan analisis data, diperoleh gambaran kontribusi keterampilan membaca pemahaman teks cerpen terhadap keterampilan menulis teks cerpen untuk indikator 3 (menentukan latar) siswa kelas XI SMK Negeri 9 Padang sebesar 44,1%. Hal ini berarti bahwa keterampilan membaca pemahaman teks cerpen indikator 3 (menentukan latar teks cerpen) memberikan kontribusi sebesar 44,1% terhadap keterampilan menulis teks cerpen siswa kelas XI SMK Negeri 9 Padang.

Keempat, berdasarkan hasil deskripsi dan analisis data, diperoleh gambaran kontribusi keterampilan membaca pemahaman teks cerpen terhadap keterampilan menulis teks cerpen untuk indikator 4 (menentukan amanat) siswa kelas XI SMK Negeri 9 Padang sebesar 19,36%. Hal ini berarti bahwa keterampilan membaca pemahaman teks cerpen indikator 4 (menentukan amanat) memberikan kontribusi sebesar 19,36% terhadap keterampilan menulis teks cerpen siswa kelas XI SMK Negeri 9 Padang.

Bertolak dari hasil temuan tersebut dapat disimpulkan bahwa keterampilan membaca pemahaman terbukti memberikan sumbangan yang signifikan terhadap keterampilan menulis.

Artinya, semakin baik keterampilan membaca pemahaman seseorang maka akan semakin baik pula keterampilan menulisnya. Sebaliknya, semakin rendah keterampilan membaca seseorang maka semakin rendah pula keterampilan menulisnya dalam menulis. Untuk itu, jika ingin meningkatkan keterampilan menulis, terlebih dahulu keterampilan membaca harus ditingkatkan. Kedua keterampilan ini memiliki peranan yang besar dalam proses pembelajaran. Untuk itu, kedua keterampilan itu harus ditingkatkan. Keterampilan membaca siswa ditingkatkan dengan membaca pemahaman teks cerpen sedangkan keterampilan menulis ditingkatkan dengan melalui menulis teks cerpen.

D. Simpulan dan Saran

Berdasarkan analisis data dan pembahasan mengenai kontribusi keterampilan membaca pemahaman teks cerpen terhadap keterampilan menulis teks cerpen siswa kelas XI SMK Negeri 9 Padang, disimpulkan tiga hal sebagai berikut. *Pertama*, keterampilan membaca pemahaman teks cerpen siswa kelas XI SMK Negeri 9 Padang berada pada kualifikasi Lebih dari Cukup (LdC). *Kedua*, keterampilan menulis teks cerpen siswa kelas XI SMK Negeri 9 Padang berada pada kualifikasi Lebih dari Cukup (LdC). *Ketiga*, keterampilan membaca pemahaman teks cerpen berkontribusi sebesar 72,1% terhadap keterampilan menulis teks cerpen siswa kelas XI SMK Negeri 9 Padang.

Berdasarkan hasil penelitian dan simpulan, dapat diberikan saran-saran sebagai berikut. *Pertama*, siswa kelas XI SMK Negeri 9 Padang diharapkan agar lebih banyak lagi membaca dan meningkatkan keterampilan membaca dengan berlatih menggunakan teknik-teknik membaca. Selain itu, pada saat proses pembelajaran siswa disarankan untuk berkonsentrasi penuh khususnya saat membaca.

Kedua, guru mata pelajaran bahasa Indonesia kelas XI SMK Negeri 9 Padang diharapkan untuk melatih keterampilan membaca dan menulis siswa khususnya dalam pembelajaran teks cerpen. Melatih keterampilan membaca bertujuan agar siswa mendapat informasi sebanyak mungkin dari bacaan yang dibaca sehingga memperkaya kosakata siswa tersebut. Dengan banyaknya informasi yang diperoleh dari kegiatan membaca, akan membantu siswa dalam meningkatkan kegiatan menulis. *Ketiga*, bagi peneliti lain diharapkan penelitian ini dapat menjadi acuan atau sebagai pembanding untuk melakukan penelitian yang relevan.

Catatan: Artikel ini disusun berdasarkan skripsi *Herfina Assadiyah* dan Pembimbing *Harris Effendi Thahar*.

Daftar Rujukan

- Agustina. (2008). *Buku Ajar Pembelajaran Keterampilan Membaca*. Padang: Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia FBS UNP.
- Erdal, P & Ali, E. (2016). Improving Reading Comprehension Skills Through the SCRATCH Program. *International Electronic Journal of Elementary Education*, 9(1). 124-150.
- Ella. (2018). Hubungan Keterampilan Membaca Apresiasi dengan Keterampilan Menulis Cerpen Siswa Kelas X SMA Pembangunan Laboratorium UNP. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*. 1(7). 10-16.
- Dani, R. (2015). Hubungan Membaca Pemahaman Teks Eksposisi dengan Keterampilan Menulis Teks Eksposisi Siswa Kelas VII MTsN Penampuang Kabupaten Agam. *Skripsi*. Padang: FBS UNP.

- Javed, M., Lin, S.E., & Abdul, R.M. (2015). Developing Reading Comprehension Modules to Facilitate Reading Comprehension among Malaysian Secondary School ESL Student. *International Journal of Instruction*. 8(2), 139-154.
- Muhammad, J., Lin, S.E., Abdul. RM. (2015). "Developing Reading Comprehension Modules to Facilitate Reading Comprehension among Malaysian Secondary School ESL Students". *International Journal of Instruction*, 8(2), 139-154.
- Nazir. 2011. *Metode Penelitian*. Bogor: Penerbit Ghalia Indonesia.
- Ramadani, P., Ellya, R & Hafrison. (2018). Kontribusi Keterampilan Membaca Pemahaman Teks Cerpen terhadap Keterampilan Menulis Teks Cerpen Siswa Kelas XI SMAN 7 Padang. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 7(4). 91-96.
- Sari, Y., Syahrul, R., & Yulianty, R. (2018). Hubungan antara Keterampilan Membaca Pemahaman dengan Keterampilan Menulis Teks Laporan Hasil Observasi Siswa Kelas X SMK Negeri 3 Padang. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*. 7(3), 446-453.
- Semi, M., A. (2007). *Dasar-dasar Keterampilan Menulis*. Bandung: Agkasa.
- Suherli., Maman, S., Adi, S., dan Istiqomah. (2017). *Bahasa Indonesia*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Syahrul, R., Tressyalina dan Farel, O.Z. (2017). *Buku Ajar Metodologi Penelitian Pembelajaran Bahasa Indonesia*. Padang: Sukabina Press.
- Tarigan, H.G. (2008). *Membaca sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa Raya.